

## PEMBERDAYAAN PEMAHAMAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT DAN ANTIBIOTIK DENGAN BENAR MELALUI PENYULUHAN DALAM RANGKA MANAJEMEN KESEHATAN KELUARGA

Anggi Restyana<sup>1\*</sup>, Wika Admaja<sup>2</sup>, Kristian Ubanayo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Farmasi, Universitas Kadiri, Kediri

<sup>2</sup>Program Studi S1 Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri

<sup>3</sup>Program Studi S1 Farmasi, Stikes Ibnu Sina, Purwokerto

[anggi.restyana@unik-kediri.ac.id](mailto:anggi.restyana@unik-kediri.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Masyarakat Indonesia saat ini sudah terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun sebagai suplemen untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Perkembangan tersebut menimbulkan berbagai dampak negatif. dampak negatif yang mungkin timbul dengan meningkatnya penggunaan obat di masyarakat adalah kesalahan dalam menggunakan hingga membuang limbah obat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. **Tujuan:** Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tata cara penggunaan obat dan cara penggunaan antibiotik dengan bijak. Metode dalam kegiatan ini adalah prospektif eksperimental yaitu observasi (*pre test*), pemberian perlakuan melalui intervensi penyuluhan dan mengukur tingkat pemahaman responden (*post test*) secara total sampling. **Hasil:** Dari kegiatan ini menunjukkan bahwa *pre-test* pengetahuan penggunaan obat diperoleh score sebesar  $57,96 \pm 7,61$  dan pada *pre test* penggunaan antibiotik dengan bijak sebesar  $47,26 \pm 9,39$ . Hasil *score post-test* untuk pengetahuan cara penggunaan obat sebesar  $89,43 \pm 2,52$  dan *score post-test* penggunaan antibiotik dengan bijak sebesar  $84,11 \pm 6,44$ . **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada responden sebesar  $31,47 \pm 2,52$  pada penyuluhan pengetahuan cara penggunaan obat dan  $36,84 \pm 2,95$  pada cara penggunaan antibiotik dengan bijak

Kata Kunci :pengetahuan obat, pengetahuan antibiotik, manajemen kesehatan

## EMPOWERING COMMUNITY UNDERSTANDING IN IMPROVING THE KNOWLEDGE OF DRUG USE AND ANTIBIOTICS PROPERLY THROUGH COUNSELING IN THE FRAMEWORK OF FAMILY HEALTH MANAGEMENT

### ABSTRACT

**Background:** Indonesian society is now accustomed to the use of various types of medicines for the purpose of curing diseases, controlling, or as a supplement to support daily activities. Such developments have resulted in various negative impacts. Negative impacts that may arise with increasing use of the drug in the community is an error in using up to dispose of the drug waste. This can occur due to lack of knowledge and information conveyed to the public regarding the use of good and correct drugs. **Objective:** This activity is to improve the knowledge about the procedure for the use of drugs and how to use antibiotics wisely. **Method:** In this activity is an experimental prospective that is observation (*pre test*), giving treatment through counseling intervention and measuring the level of understanding of respondents (*post test*) in total sampling. **Results:** Of this activity showed that the *pre-test* of knowledge use of the drug obtained score of  $57,96 \pm 7.61$  and in *pre test* the use of antibiotics wisely by  $47,26 \pm 9,39$ . The results of a *post-test* score for the use of the drug is  $89,43 \pm 2.52$  and the *post-test* score of antibiotics wisely  $84,11 \pm 6.44$ . **Conclusion:** Based on the results above shows the increase in knowledge in respondents amounting to  $31,47 \pm 2.52$  on knowledge counseling How to use the drug and  $36,84 \pm 2.95$  on how to use antibiotics wisely.

**Keywords:** drug knowledge, antibiotic knowledge, health management

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan penggunaan obat oleh masyarakat menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dapat terlihat adalah semakin banyaknya masyarakat yang mulai peduli terhadap kesehatan dengan memeriksakan diri ke tempat-tempat pelayanan kesehatan. Sedangkan dampak negatif yang mungkin timbul dengan meningkatnya penggunaan obat di masyarakat adalah kesalahan dalam menggunakan hingga membuang limbah obat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan.

Masalah kesehatan yang berkaitan dengan penggunaan obat masih banyak ditemui di masyarakat. Hal ini dapat dicontohkan dengan kurangnya pengetahuan dalam menggunakan obat secara rasional, penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat, beredarnya obat palsu, narkoba dan bahan berbahaya lainnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran diri tentang makna menggunakan obat dengan baik (Suryoputri and Sunarto, 2019).

Masalah kesehatan ini menjadi perhatian penting oleh WHO dan pemerintah Indonesia. Hal ini karena menimbulkan dampak yang dominan dalam mutu pelayanan kesehatan (Khairunnisa, 2017).

Pelayanan kesehatan, obat merupakan komponen yang penting karena diperlukan dalam sebagian besar upaya kesehatan baik untuk menghilangkan an gejala/symptom dari suatu penyakit, obat juga dapat mencegah penyakit bahkan obat juga dapat menyembuhkan penyakit. Sebagai sarana atau komoditi kesehatan yang dapat memberikan manfaat apabila cara mendapatkan, cara menggunakan, cara menyimpan dan cara membuang obat dilakukan dengan benar. Tetapi di lain pihak obat dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan apabila penggunaannya tidak tepat dan benar serta dapat berdampak pada pencemaran lingkungan jika penanggulangan limbah obat keluarga yang tidak benar.

Pengatasan masalah tersebut pemerintah Indonesia mengajak seluruh elemen praktisi kesehatan (rumah sakit, puskesmas, dokter dan apoteker), perguruan tinggi kesehatan serta organisasi kemasyarakatan berperan aktif dalam upaya peningkatan penggunaan obat dengan baik (Khairunnisa, 2017).

Apoteker sebagai profesi kesehatan yang *concern* terhadap pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan DAGUSIBU di manapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah (Djuria, 2018).

Masyarakat di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang memiliki akses yang cukup baik terhadap kesehatan, termasuk di dalamnya penggunaan obat, baik obat yang diresepkan oleh dokter, obat bebas maupun obat bebas terbatas yang dibeli sesuai dengan gejala yang dirasakan. Namun penggunaan obat yang semakin banyak ini belum didukung secara optimal dengan pengetahuan masyarakat mengenai cara konsumsi hingga pembuangan limbah obat yang baik dan aman bagi lingkungan. Pemberian informasi yang benar terkait penggunaan obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah Masyarakat mengetahui tentang macam – macam obat yang ada di pasaran dan perbedaannya (obat keras, obat bebas terbatas, obat bebas, obat wajib apotek dan antibiotik), masyarakat mengetahui mengenai berbagai macam sediaan obat dan cara penggunaannya masing –

masing untuk memperoleh efek yang diharapkan dan mengetahui mengenai tatacara penyimpanan dan pembuangan obat yang sudah tidak dipakai.

Manfaat kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara yang benar dalam menggunakan obat, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan (mengonsumsi), menyimpan hingga membuang obat. Selain itu, penyuluhan ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam menggunakan antibiotik dengan bijak.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian berisi paparan dalam bentuk paragraf yang berisi waktu dan tempat Pengabdian, rancangan, bahan/subyek Pengabdian, prosedur/teknik pengumpulan data, instrument yang digunakan, dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara Pengabdian. Rancangan Pengabdian dapat dibuat sub-judul sesuai kebutuhan seperti subjek Pengabdian, alat dan bahan (jika perlu), metode dan desain Pengabdian, teknik pengumpulan data, serta analisis dan interpretasi data.

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

#### a. Waktu

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan November 2018

#### b. Tempat pengabdian

di kantor pendopo Kecamatan Mojoagung dan pada rumah kader yang melakukan sosialisasi pada pertemuan PKK.

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode dalam pengabdian ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan instrumen kuisioner pengetahuan obat dan pengetahuan antibiotik pada seluruh responden. Tingkat keberhasilan penyuluhan diukur berdasarkan kuisioner pengetahuan *pre-test* dan *post-test* serta mensurvei kegiatan PKK di desa secara random

### 2.3. Pengambilan Sampel

Populasi dalam pengabdian ini merupakan kader PKK di setiap desa di Kecamatan Mojoagung sebanyak 95 orang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Demografi Responden

Data demografi responden diperoleh dari kuisioner yang tercantum pada tabel 1 yang menunjukkan terdapat 3 kategori demografi (usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir). Sampel didominasi oleh responden yang berusia 26-35 tahun yakni sebesar 59%. Penelitian menunjukkan hal yang bersinergi dimana demografi Kader Gerakan Sadar Obat di desa Tanjung Gunung Bangka Tengah didominasi oleh responden dewasa dengan usia antara 18-40 tahun(Djuria, 2018).

**Tabel 1.** Sebaran Demografi Responden Penyuluhan di Kecamatan Mojoagung

| Kategori            | Jumlah | %   |
|---------------------|--------|-----|
| Usia                |        |     |
| a. 17 - 25 tahun    | 12     | 13  |
| b. 26 - 35 tahun    | 56     | 59  |
| c. 36 – 45 tahun    | 23     | 24  |
| d. 46 - 55 tahun    | 4      | 4   |
| Total               | 95     | 100 |
| Pekerjaan           |        |     |
| a. Ibu Rumah Tangga | 52     | 55  |
| b. Wiraswasta       | 26     | 27  |
| c. PNS              | 5      | 5   |
| d. Swasta           | 12     | 13  |
| Total               | 95     | 100 |
| Pendidikan Terakhir |        |     |
| a. SD               | 2      | 3   |
| b. SMP              | 8      | 8   |
| c. SMA              | 56     | 59  |
| d. D4/S1            | 29     | 30  |
| e. S2/S3            | 0      | 0   |
| Total               | 95     | 100 |

Sumber : Data primer yang telah diolah (2018)

Tabel 1 menunjukkan pekerjaan responden didominasi Ibu Rumah Tangga yaitu 55%, Hal ini bersinergi dengan pengabdian pemberian informasi obat di Kota Tasikmalaya bahwa pekerjaan yang mendominasi peserta adalah Ibu Rumah Tangga sebesar 51% (Srie Rezeki Nur Endah, 2019). Selain itu tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebesar 59%. Pengabdian tahun 2018 menunjukkan dimana penyuluhan bentuk sediaan obat di Yogyakarta didominasi oleh responden yang berpendidikan SMA (Ade Maria Ulfa1, 2018).

Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan *pre-test* pada masing-masing responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan wawasan responden terhadap cara penggunaan obat dan penggunaan antibiotik bijak. Pada tabel 2 diperoleh hasil pada *pre-test* pengetahuan penggunaan obat diperoleh score sebesar  $57,96 \pm 7,61$  dan pada *pre test* penggunaan antibiotik dengan bijak sebesar  $47,26 \pm 9,39$  (skala 100). Setelah penyuluhan, dilakukan *post-test* pada masing-masing responden untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan responden setelah dilakukan kedua penyuluhan. Hasil menunjukkan bahwa *score post-test* untuk pengetahuan cara penggunaan obat sebesar  $89,43 \pm 2,52$  dan *score post-test* penggunaan antibiotik dengan bijak sebesar  $84,11 \pm 6,44$ . Berdasarkan hasil diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada responden sebesar  $31,47 \pm 2,52$  pada penyuluhan pengetahuan cara penggunaan obat dan  $36,84 \pm 2,95$  pada penggunaan antibiotik dengan bijak (Tabel 2).

**Tabel 2** Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Pengukuran Pengetahuan Cara Penggunaan Obat dan Penggunaan Antibiotik dengan bijak

| Variabel                           | Jawaban Pre Test | Jawaban Post Test | Selisih    |
|------------------------------------|------------------|-------------------|------------|
| Pengetahuan Cara Penggunaan Obat   | 57,96±7,61       | 89,43±10,13       | 31,47±2,52 |
| Penggunaan Antibiotik dengan bijak | 47,26±9,39       | 84,11±6,44        | 36,84±2,95 |

Sumber : Data primer yang telah diolah (2018)

Untuk mendukung dan memperkuat hasil tersebut dilakukan evaluasi, dengan parameter jika responden menyampaikan kedua tema penyuluhan pada pertemuan di masing-masing Desa maka dapat disimpulkan bahwa responden mampu mengaplikasikan materi penyuluhan yang telah diberikan.

**Tabel 3** Hasil Tindak Lanjut Penyuluhan pada Acara PKK masing-masing Desa

| Nama Desa      | Cara Penggunaan Obat | Menggunakan antibiotik dengan bijak |
|----------------|----------------------|-------------------------------------|
| Kauman         | ✓                    | ✓                                   |
| Miagan         | ✓                    | ✓                                   |
| Mancilan       | ✓                    | ✓                                   |
| Johowinong     | ✓                    | ✓                                   |
| Kedunglumpang  | ✓                    | ✓                                   |
| Karangwinongan | ✓                    | ✓                                   |
| Dukuhmojo      | ✓                    | ✓                                   |
| Gambiran       | ✓                    | ✓                                   |
| Tanggalrejo    | ✓                    | ✓                                   |
| Karobelah      | ✓                    | ✓                                   |
| Nama Desa      | Cara Penggunaan Obat | Menggunakan antibiotik dengan bijak |
| Mojotrisno     | ✓                    | ✓                                   |
| Betek          | ✓                    | ✓                                   |
| Tejo           | ✓                    | ✓                                   |
| Janti          | ✓                    | ✓                                   |
| Seketi         | ✓                    | ✓                                   |

Sumber : Data primer yang telah diolah (2018)

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua responden perwakilan masing-masing desa di Kecamatan Mojoagung 100% menyampaikan materi baik pengetahuan cara penggunaan obat maupun cara menggunakan antibiotik dengan bijak.

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Penjelasan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kecamatan Mojoagung dapat meningkatkan pengetahuan kader PKK sebesar 31,47±2,52 pada pengetahuan cara penggunaan obat. Selain itu, didukung sebanyak 100% desa menindaklanjuti melalui sosialisasi pada pertemuan PKK di setiap desa. Penyuluhan tentang pengetahuan penggunaan antibiotik dengan bijak di Kecamatan Mojoagung dapat meningkatkan pengetahuan kader PKK sebesar 36,84±2,95 dan didukung pula sebanyak 100% desa menindaklanjuti melalui sosialisasi pada pertemuan PKK di setiap desa.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini disarankan untuk melakukan tindak lanjut dari penyuluhan yang telah dilakukan. Hal ini perlu dilakukan agar berkesinambungan sehingga terwujud manajemen kesehatan keluarga yang baik.

Adapun hal perlu direkomendasikan adalah mengevaluasi perubahan gaya hidup dalam menggunakan antibiotik.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kecamatan Mojoagung yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Ade Maria Ulfa<sup>1</sup>, I. N. A. D. (2018) 'Penyuluhan Bentuk Sediaan Obat Dan Cara Pemberian Obat Di Posyandu Lansia Mandiri Sentosa Pekon Jogjakarta Puskesmas Gadingrejo Pringsewu', *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 1(1), pp. 41–45.

Djuria, R. F. (2018) 'Peningkatan Pengetahuan Tentang Dagusibu Terhadap Kader Gerakan Keluarga Sadar Obat ( GKSO ) Desa Tanjung Gunung Bangka Tengah Increased Knowledge About Dagusibu To Cadres Conscious Family Medicine (GKSO) In Tanjung Gunung Village Central Bangka Regency', *Jurnal Poltek Pangkalpinang* 6(1) 6(1).

Khairunnisa, E. S. N. (2017) 'Pembinaan Masyarakat Sebagai Aplikasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat)', *ABDIMAS TALENTA*, 2(2), pp. 125–133.

Srie Rezeki Nur Endah, E. S. (2019) 'Pemberian Informasi Bahaya Penggunaan Narkoba Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Gerakan Keluarga Sadar Obat Di Kelurahan Urug Kota Tasikmalaya', *Edukasi Masyarakat Sadar Sejahtera*, 2(2), pp. 138–142.

Suryoputri, M. W. and Sunarto, A. M. (2019) 'Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas', *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 3(1), p. 51. doi: 10.36339/je.v3i1.189.